

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Arti minat menurut para ahli yaitu Stiggins (Ikbal, 2011) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek *afektif* yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah. Aiken (1994) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasia dan Urbina, 1997).

Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik Semiawan *dalam* Susilowati, (2010),

Sandjaja (Ikbal, 2011) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Widyastuti (Ikbal, 2011) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimsimalungunn dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka

bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah ia. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak disalurkan.

Mappiare (Susilowati, 2010), mengatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian prasangka, rasa takut, kecenderungan lain yang mengarahkan individu terhadap pilihan tertentu.

Minat menurut Slamento dalam buku “*Psikologi belajar*” yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Djamarah, 2002).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dan minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pedirian, prasangka dan rasa takut. Karena minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons yang tertarik pada situasi atau obyek.

1. Petani

Menurut permentan Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 petani merupakan pelaku atau sasaran utama dalam agribisnis, baik agribisnis *monokultur* maupun *polikultur* dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, serta perikanan dan/atau perkebunan.

Terdapat banyak klasifikasi dari petani yang salah satunya ialah klasifikasi petani berdasarkan lahan usaha tani dapat dibedakan atas:

- a) Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan sendiri dan melakukan kegiatan usaha tani di lahan tersebut.

- b) Petani penyewa ialah petani yang melakukan usaha tani di lahan orang lain atau menyewa lahan orang lain untuk melakukan usaha tani.
- c) Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang melakukan usaha tani di lahan petani lain, dan keuntungan hasilnya akan dibagi dua, kesepakatan terkait pembagian harus berdasarkan keputusan antar kedua belah pihak yaitu pemilik lahan dan petani penggarap.
- d) Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai hal ini dilakukan karena petani membutuhkan dana sehingga menggadaikan lahannya kepada orang lain. Buruh tani ialah petani yang bekerja di lahan orang lain dengan mengharapkan upah atau gaji dari kegiatan usaha tani yang telah dilakukannya

2. Defenisi Wirausahawan

Etimologi kata wirausaha adalah berasal dari kata “wira” dan “usaha”. “Wira” berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Kata “wira” juga digunakan dalam kata “perwira”. Sedangkan “usaha” berarti “perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan”. Jadi, secara etimologis/harfiah, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang melakukan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

(Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough 2008) Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk merubah sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada, dan yang sebelumnya sudah ada dibuat sedemikian rupa sehingga menciptakan sesuatu yang berbeda (Peter F Drucker dalam Suryana (2013).

Wirausa maupun juga wirausahawan adalah seseorang orang yang akan melakukan suatu aktivitas wirausaha yang akan dicirikan dengan pandai atau juga berbakat mengenali produk baru yang dimana akan menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk dapat pengadaan produk baru yang akan memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Pengertian wirausaha secara umum merupakan seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan juga upaya meliputi suatu kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk dapat menciptakan sebuah peluang usaha, pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi, dengan segala resiko yang akan dihadapinya.

Dalam prosesnya ini, wirausahawan akan menggabungkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material dan juga peralatan yang lainnya, serta melakukan sebuah proses yang sering disebut *creative destruction* untuk dapat menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sehingga inti dari ketrampilan wirausaha ialah kreativitas. Dengan kata lain, wirausahawan adalah seseorang yang selalu memiliki ide dan gagasan bagus dalam membuat sebuah produk. Menjadi wirausahawan adalah sesuatu yang menantang, karena profesi ini selalu dikaitkan dengan risiko besar yang bisa memberi kerugian tidak sedikit.

3. Membentuk Kedai Kopi (*Coffee Shop*)

Arti kata membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata membentuk mempunyai 5 pengertian yaitu menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu, kedua mendirikan (perkumpulan, partai, kerajaan, negara, dan sebagainya), ketiga menggalang (persahabatan, persekutuan, persatuan, dsb), dan keempat membimbing yaitu mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran), kelima menyusun (kabinet, pengurus, panitia, dan sebagainya).

Narwanti (2011) pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu Tindakan. Bentuk ialah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung

pada lokasi dan rotasinya terhadap bidang semesta yang di tempati. Bentuk objek juga tidak tergantung pada sifat-sifat spesifik seperti: warna, isi, dan bahan. Bentuk adalah seluruh informasi geometris yang akan tidak berubah ketika parameter lokasi, skala, dan rotasinya dirubah. (David George Kendall, 1984).

Kata Kedai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan tempat berjualan (makanan dan sebagainya), warung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kedai kopi adalah kedai tempat menyediakan minuman (misalnya kopi, teh) dan makanan kecil (misalnya gorengan, kue-kue dan sebagainya). Kedai kopi (*Coffee shop*) atau yang akrab di telinga kita biasa disebut kafe, yang bergeser makna. Secara terminologis, kata café berasal bahasa Perancis, yaitu coffee, yang berarti kopi (Oldenburg,1989).

Kedai kopi sebagai ruang publik dapat dilihat dengan aktivitas masyarakat selama berada di kedai kopi. Kedai kopi menjadi tempat diskusi bebas masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang berbeda mengenai segala hal. Termasuk mengenai kondisi sosiopolitik kekinian yang terjadi di sekitar masyarakat. Seringkali masyarakat berdiskusi mengenai berbagai kebijakan pemerintah dalam segala hal, penyelewengan yang dilakukan pejabat negara dan kondisi sosio-politik lainnya dalam rangka mengawasi kekuasaan negara. Fungsi kedai kopi sebagai ruang publik yang responsif ditandai dengan banyaknya ragam aktivitas yang berlangsung di kedai kopi sesuai dengan kebutuhan pengunjung kedai kopi yang ada. Kedai kopi bisa dijadikan tempat menyantap makanan dan minuman, dapat menjadi tempat berkumpul dengan kerabat dan sahabat, berdiskusi dan bersenda gurau dalam diskusi ringan, berdiskusi serius hingga perdebatan alot, penyelesaian urusan kerja atau bisnis yang tidak bisa diselesaikan di kantor dan beragam aktivitas lainnya.

4. Faktor-faktor yang berhubungan pekebun dalam Membentuk Kedai Kopi (*Coffee Shop*)

a. Pendidikan formal

Pendidikan dapat berupa Pendidikan formal, Eryanto (2013) system Pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari seolah dasar samai pada tingkat perguuan tinggi, termasuk beberapa program atau Lembaga khusus untuk latihan Teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya, bahwa banyak atau lamanya Pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh dalam kecakapan dalam pekerjaan tertentu. Sudan tentu kecakapan tersebut akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bari rumah tangga.

b. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp *dalam* Saparwati,2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertantu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Bapistaet al *dalam* Saparwati, 2012). Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatn, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Notoatmojo *dalam* Saparwati, 2012).

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam–macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis ataupun pahit (Taufik, 2017).

Johnson dan Elaine (2007), menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan

dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman dapat diperoleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai hal ini, Siagian, Sondang P (2002), mengemukakan bahwa pengalaman langsung adalah apabila seseorang telah pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meningkatkan organisasi itu dan pindah ke organisasi yang lain. Sedangkan dengan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota daripada organisasi di mana peristiwa yang diamati dan diikuti itu terjadi.

c. Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian modal dalam keputusan pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut Riyanto (2010). Meij *dalam* Riyanto (2010) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Polak *dalam* Riyanto (2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunkan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang- barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.

Naiggolan (2004) yaitu modal merupakan kelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan. Selain itu menurut Atmaja, (2008) mengemukakan modal ialah dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan. Pengertian modal menurut Munawir (2006) adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau

yang berasal dari luar perusahaan dan kekeayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kiri kredit.

d. Lingkungan keluarga

Adapun menurut Hasbullah (2009), mengemukakan bahwa Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Menurut unarsa (2009) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Menurut Karina (2009), keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefensikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga.

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan keberadaannya (Yusuf, 2008). Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan

dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Karina, 2009).

f. Peran Penyuluh

Mangkuprawira (2011) menjelaskan bahwa penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam pengembangan masyarakat karena mempunyai fungsi sebagai analis masalah, pembimbing kelompok, pelatih, inovator, dan penghubung. Dalam melaksanakan perannya, penyuluh harus memiliki kecakapan dalam berinteraksi terhadap petani sehingga petani mau menerima dan melakukan informasi-informasi yang diberikan oleh penyuluh. Penyuluhan pertanian dapat digunakan sebagai sarana kebijaksanaan pemerintah dalam mendorong pembangunan pertanian berkelanjutan. Penyuluhan dapat mencapai sasaran jika perubahan yang diinginkan berdasarkan keinginan petani sesuai dengan kepentingan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu diuraikan sebagai bahan acuan untuk melengkapi konten kajian. Analisis hasil pengkajian sangat berguna menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menentukan variabel-variabel yang saling berhubungan serta menetapkan metode analisis yang sesuai dengan judul pengkajian dan tujuan dilakukannya pengkajian. Kajian terhadap Pengkajian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil pengkajian Terdahulu

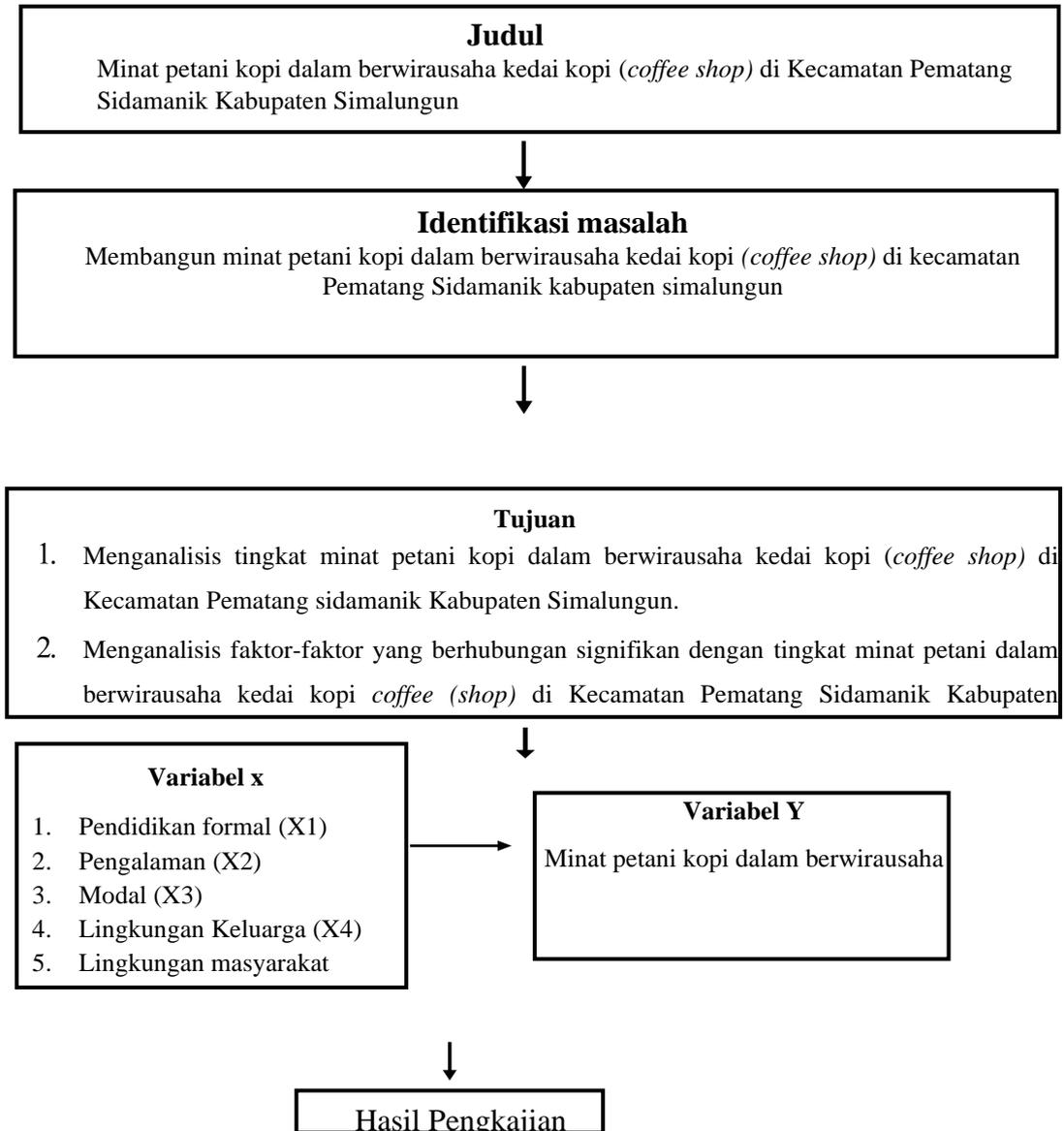
No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	(M. Trihudyatmanto 2019) dengan judul Membangun minat berwirausaha mahasiswa dengan pengaruh faktor e-	- <i>pengalaman</i> - Pengetahuan kewirausahaan - Lingkungan keluarga	a. <i>E-Commerce</i> berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha (H1 diterima). Ketika seseorang mempunyai pengetahuan bahwa <i>e-commerce</i> dapat memudahkan adanya bisnis <i>online</i> maka dapat mendukung untuk

	commerce, pengetahuan kewirausahaan dan gender”		menumbuhkan minat wirausaha. b. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha. (H2 diterima). Ketika seseorang memiliki pendidikan kewirausahaan yang baik akan mendukung untuk menumbuhkan minat berwirausaha. c. <i>Gender</i> tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Tidak semua mahasiswa bergender laki-laki lebih berminat untuk berwirausaha, dan tidak semua mahasiswa perempuan tidak berminat untuk berwirausaha dari pada laki-laki, karena semua tergantung dari pandangan dan pola pikir masing-masing mahasiswa.
2	“Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy (Agus Kurniawan*, Muhammad Khafid, Amin Pujiati 2016)	- lingkungan keluarga - motivasi wirausaha - lingkungan masyarakat	hasil pengkajian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui self efficacy sebagai mediasi terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Negeri Salatiga.
3	Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi	- pengetahuan bisnis. - pengetahuan produksi.	”Hanya terdapat dua faktor yang dapat dibentuk dari delapan variabel yang ada, Oleh karena itu, untuk

<p>Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Sambas Dan Kota Singkawang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - keterampilan produksi. - keterampilan komunikasi - kemampuan computer. - kemampuan manajerial. - Motivasi. - Pengalaman 	<p>membentuk variable khusus tersebut harus dilihat variabel mana saja yang dapat dijadikan sebagai satu variabel bersama. Dua faktor yang terbentuk tersebut terdiri atas: faktor pertama meliputi variabel pengetahuan bisnis, pengetahuan produksi, keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, kemampuan komputer, kemampuan manajerial, dan motivasi. Sedangkan faktor kedua, yaitu pengalaman pelatihan.</p>
<p>4. Randi Hermansyah, (2019), Minat Generasi Muda menjadi Wirausaha pada Komoditi Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.</p>	<p>Pendidikan formal, pendapatan, pengalaman, kepemilikan lahan, modal, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa sawit adalah pendidikan formal dimana nilai thitung $-3,157 > 2,030$, pengalaman dimana nilai thitung $2,932 > 2,030$, dan lingkungan masyarakat dimana nilai thitung $3,159 > 2,030$. sedangkan pendapatan, kepemilikan lahan, modal, lingkungan keluarga dan jaminan harga tidak memberikan pengaruh terhadap minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa di kecamatan tanjung pura.</p>

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pemikiran pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah didalam pengarahan penugasan akhir dan perspektif Minat petani kopi dalam berwirausaha kedai kopi (*Coffee Shop*) dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir minat petani dalam berwirausaha kedai kopi (*coffee shop*)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis pada pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat minat petani dalam membuat usaha kedai kopi (*coffee shop*) di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun rendah .

Diduga adanya faktor-faktor yang berhubungan signifikan terhadap minat pekebun kopi dalam berwirausaha kedai kopi (*coffee shop*) di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.